LKP DUTA PERSADA JALANKAN PROGRAM PKK PLATINUM

Dunia Perhotelan Berpeluang Serap Tenaga Kerja

YOGYA (KR) - Dunia perhotelan menjadi salah satu primadona dalam hal penyerapan dunia kerja. Peluang tersebut semakin besar seiring terus meningkatnya kebutuhan akomodasi pariwisata, meeting maupun urusan bisnis yang membutuhkan peran hotel.

Hal itu mendorong Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Duta Persada untuk tetap fokus dalam menyiapkan sumber daya tenaga kerja perhotelan. Apalagi LKP Duta Persada merupakan satu-satunya lembaga di DIY yang menjalankan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) tipe Platinum dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia. "Dunia perhotelan itu sangat menarik karena penuh tantangan dan dinamikanya sangat cepat," tandas Direktur LKP Duta Persada Ir Avianty Kartikasari di sela orientasi Program PKK di eL Hotel Royale Malioboro, Kamis (21/9).

Program PKK bidang perhotelan ini diikuti 20 peserta dari berbagai daerah. Seluruh tahapan pelatihan dibiayai melalui APBN selama 57 hari. Setelah itu masih ada proses pemagangan selama beberapa bulan hingga penyaluran ke dunia kerja. Seluruh peserta ditargetkan mampu terserap ke hotel kelas internasional atau di luar negeri. Sehingga LKP Duta Persada melakukan proses seleksi secara ketat terhadap calon peserta sebelumnya.

Avianty mengaku, untuk menjalankan Program PKK kelas Platinum bukan hal mudah. Kualifikasi dari pemerintah sangat ketat serta harus sudah akreditasi. Lembaga yang dipimpinnya itu pun sudah 24 tahun berkiprah serta telah menjalani penilaian kinerja dengan nilai A. "Tolok ukur keberhasilan program ini ialah minimal 80 persen peserta terserap dunia kerja dengan gaji minimal dua kali UMR. Ini tantangan bagi kami," imbuhnya.

Menurutnya, sektor pariwisata menjadi pendongkrak utama perekonomian. Akan tetapi ketika terjadi bencana, pariwisata juga merupakan yang paling terkena dampak. Di sisi lain, hotel sebagai salah satu akomodasi pariwisata juga yang paling cepat recovery karena merupakan yang paling dibutuhkan.

Kepala Seksi Pengembangan LKP Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogya Dra Anita Sri Madumurti MM, berharap peserta Program PKK mampu menjalani setiap pelatihan secara maksimal. Pasalnya, program tersebut merupakan kesempatan berharga dalam memasuki dunia kerja. Apalagi LKP Duta Persada sudah sangat berpengalaman dalam menyiapkan sumber daya perhotelan.

"Kolaborasi dengan LKP akan terus kami bangun dalam menyiapkan tenaga terlatih. Apalagi dunia perhotelan yang dijual ialah jasa, bagaimana memberikan kesan yang baik kepada tamu," jelasnya.

Sementara Koordinator Program PKK Dirjen Vokasi Kemendikbudristek Purwanto, mengaku program tersebut menjadi salah satu prioritas nasional di kementeriannya. Hal ini karena berdasar data BPS masih ada 8,2 juta penduduk masih menganggur. Sehingga pihaknya mensyaratkan alumni program tersebut harus bisa langsung bekerja. Setidaknya ada empat tahapan yang digeluti peserta program mulai dari pembelajaran, pemagangan, uji kompetensi dan penempatan.

Diakuinya dari 17.063 LKP di Indonesia, hanya ada 27 LKP yang lolos menjalankan Program PKK kelas Platinum. LKP Duta Persada pun satu-satunya di DIY yang terpilih. Pihaknya pun sempat menawarkan LKP Duta Persada untuk mengampu 42 peserta, namun justru memilih 20 peserta. "Kebanyakan lembaga malah meminta sebanyak-banyaknya peserta, tapi ini justru sebaliknya. Semoga amanah yang kami titipkan mampu dijalankan secara optimal," katanya. **(Dhi)-d**

KR-Ardhi Wahdan

Orientasi Program PKK bidang perhotelan yang digelar LKP Duta Persada.

Pembatasan Pembuangan di TPA Piyungan Jadikan Pembelajaran Bersama

YOGYA (KR) - Meski sejumlah upaya dan strategi sudah dilakukan, sampah masih menyisakan sejumlah persoalan yang membutuhkan solusi cepat dan tepat. Banyaknya tumpukan sampah di pinggir jalan dan depo-depo tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, karena bisa berimbas kepada kesehatan.

Untuk selain kedisiplinan masyarakat dalam memilah sampah, semua pihak dituntut proaktif dalam melakukan pengelolaan. Jadi, adanya mekanisme pembuangan sampah di Piyungan saat ini diharapkan menjadi pembelajaran. Karena pada tahun 2024 mendatang mereka harus mandiri dalam mengelola sampah.

"Adanya kebijakan pembatasan sampah yang masuk ke TPA Regional Piyungan sebanyak 350 ton per hari, sebagai tahapan pembelajaran bagi masyarakat untuk transisi bisa mandiri mengelola sampah. Karena, tahun 2024 mendatang ditargetkan masyarakat harus benar-benar bisa mandiri kelola sampah. Jadi, mumpung masih masa transisi harus mulai dibiasakan. Jangan sampai kalau langsung diwajibkan mandiri nanti sampah jadi menumpuk," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY Kuncoro Cahyo Aji di Yogyakarta, Kamis (21/9).

Kuncoro mengatakan, masih adanya sampah yang meluber di depo-depo sampah harus segera diatasi. Hal itu perlu dilakukan dengan harapan bisa muncul kesadaran dari masyarakat dalam memilah sampah. Dengan begitu tidak menyebabkan kondisi di depo penuh. Walaupun masih ditemukan banyak tumpukan sampah di pinggir jalan dan depo-depo. Langkah Pemkot Yogya patut diapresiasi karena telah melakukan berbagai upaya. Seperti menegakkan denda membuang sampah sembarangan, Mbah Dirjo di tingkat RT serta beberapa kegiatan lainnya.

"Adanya penumpukan sampah harus segera dikondisikan agar masyarakat dapat memilah sampah. Jadi kalau sedikit-sedikit kami bantu kemudian tidak dilakukan pemilihan sampah ya tidak akan selesai. Jadi dengan berbasis komunitas itu diharapkan bisa menyelesaikan persoalan sampah di masyarakat," ungkapnya.

Lebih lanjut Kuncoro menambahkan, sejumlah upaya terus dilakukan oleh Pemda DIY dan pihak-pihak terkait untuk mendorong masyarakat agar bisa mandiri dalam pengelolaan sampah. Untuk itu dalam waktu dekat pihaknya akan segera mewujudkan 10 desa mandiri kelola sampah. Saat ini sudah diawali (dilaunching) di Desa Sardonoharjo Ngaglik Sleman, satu desa yang sudah diawali dilaunching berada di Desa Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Sedangkan desa lainnya seperti Sinduadi Sleman dan Sriharjo Bantul akan didampingi oleh perguruan tinggi UGM untuk membuat Peraturan Desa (Perdes). **(Ria)-d**

TINGKATKAN DAYA SAING PERTANIAN

Yogya Unggulkan Bibit Bersertifikat

YOGYA (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya akan menonjolkan bibit bersertifikat yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal itu sebagai upaya meningkatkan daya saing pertanian di tengah terbatasnya lahan yang ada.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Suyana, menyebut pembibitan memiliki prospek bagus jika kualitas benihnya sudah terjamin.

"Kalau mengandalkan produksi jelas kalah dengan daerah lain lahan pertaniannya luas. Makanya benih bersertifikat menjadi upaya kami untuk meningkatkan daya saing Kota Yogya," jelasnya, Kamis (21/9).

Beragam benin bersertifikat tersebut sudah dikenalkan ke masyarakat luas dalam ajang Gelar Potensi Pertanian yang digelar 15-17 September 2023 lalu. Pada ajang tersebut Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya juga memberikan edukasi mengenai budidaya tanaman buah dalam pot guna menyiasati bercocok tanam di pekarangan terbatas.

Suyana menjelaskan, benih bersertifikat yang ditawarkan ke masyarakat tersebut berlabel biru. Proses sertifikasinya juga dilakukan oleh lembaga profesional yakni balai sertifikasi pertanian. Pihaknya bahkan akan terus menambah pendaftaran sertifikat varietas tanaman buah lokal. Sehinga selain bibit yang berkualitas, varietas tanaman buah lokal juga bisa memiliki daya saing.

"Kami juga bisa memantau perkembangan bibit bersertifikat. Di sana ada barcode yang bisa dipindai oleh pembeli. Jangan sampai misalnya, ada keluhan menanam bibit buah namun tak kunjung berbuah," tandasnya.

Hingga saat ini Kota Yogya sudah memiliki dua tanaman yang terdaftar sertifikat varietas lokal yaitu Pisang Raja Bagus di Kebun Plasma Nutfah Pisang Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya, dan Duku Asli Nitikan. Sertifikat tanda daftar varietas tanaman lokal Duku Asli Nitikan terbit pada Februari 2023 lalu, sedangkan Pisang Raja Bagus sudah beberapa tahun lalu. Sertifikasi tanaman buah-buah lokal penting untuk menjaga kualitas dan mutunya.

"Ke depan akan kita kembangkan lagi varietas yang akan kita daftarkan. Di antaranya alpukat dari Surokarsan dan beberapa mangga dari Kraton," imbuhnya.

Suyana menambahkan, pihaknya juga memiliki enam jenis tanaman buah sebagai pohon induk bersertifikat yaitu belimbing dewa baru, mangga garifta merah, jambu kristal, jambu biji merah, kelengkeng kateki dan rambutan binjai. Termasuk enam varietas pisang sebagai pohon induk bersertifikat yakni raja lawe, tanduk, ketan 01, kepok manurun, raja kinalun dan kepok unti sayang. "Sesuai slogan dari kementerian yakni pertanian maju, mandiri, dan modern. Sertifikasi ini bagian dari mewujudkan slogan tersebut," ujarnya. **(Dhi)-d**

Warga Pathuk Renovasi Masjid

YOGYA (KR) - Masyarakat di Kampung Pathuk Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, akan merenovasi masjid setempat. Peletakan baru pertama dilakukan langsung oleh Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana, Kamis (21/9).

HM Yuslie Harun sesepuh takmir Masjid Nurul Hidayah mengatakan, posisi masjid berada di kawasan toko pusat oleh-oleh khas Yogyakarta, bakpia dan Pasar Pathok. Semula masjid ini berupa langgar atau musala yang berdiri 1958 lalu. Dikenal dengan Langgar Mbah Hanad, karena pendiri sekaligus sebagai pemilik adalah seorang tokoh masyarakat yang bernama H Moch Hanad.

Luas bangunan langgar relatif kecil hanya sekitar 7 x 7 m2, tapi sudah bisa menampung kegiatan peribadatan umat Islam pada masa itu. Seiring berjalannya waktu perkembangan dan kesadaran beragama di Kampung Pathuk mengalami pertumbuhan yang signifikan, sehingga harus diadakan perluasan tempat ibadah tersebut. Pada tahun 1978 fungsi Langgar diubah menjadi sebuah Masjid dan diberi nama Masjid Nurul Hidayah, dengan menambah luas bangunan menjadi 110 m2, dengan bangunan semi permanen, wakaf dari Ibu, Hj Bandiyah Hanad.

KR-Atiek Widyastuti H

Wakil Ketua DPRD DIY meletakkan batu pertama renovasi pembangunan Masjid Nurul Hidayah.

"Karena letaknya di lingkungan wisata, maka yang memanfaatkan tidak hanya masyarakat sekitar saja, namun juga wisatawan. Jumlah jemaahnya juga terus bertambah, sehingga keluarga Wakif yakni Ibu Hj Bandiyah Hanad kemudian mewakafkan lagi sebidang tanah plus bangunan seluas 140 m2, untuk memberi fasilitas umat Islam di Kampung Pathuk dan para wisatawan," jelasnya.

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana mengapresiasi langkah masyarakat tersebut. Harapannya bisa segera selesai, sehingga dapat bermanfaat juga bagi masyarakat luas. "Apalagi letaknya dekat dengan daerah wisata," ungkapnya. **(Awh/Bro)-d**

PENGUMUMAN TENTANG SERTIPIKAT HILANG
Nomor : 11/2023

Untuk mendapatkan Sertipikat baru sebagai pengganti Sertipikat yang hilang, berdasarkan ketentuan pasal 59 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2021 tentang Hak Pengelolaan, Hak Atas Tanah, Satuan Rumah Susun, dan Pendaftaran Tanah, dengan ini diumumkan bahwa :

No	Nomor Hak	Nama Pemegang Hak	Alamat Pemegang Hak	Tanggal Pembukuan	Keterangan
1	11.28.03.13.1.00849	SLAMET SUGIYANTO	DESA BANJENGAN	16/03/1982	

Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pengumuman ini, bagi mereka yang merasa keberatan dapat mengajukan keberatan-keberatan kepada kami dengan disertai alasan dan bukti yang kuat.
Jika setelah 30 (tiga puluh) hari tidak ada keberatan terhadap permohonan penggantian sertipikat tersebut diatas, maka sertipikat pengganti akan diterbitkan dan berlaku sah menurut hukum dan sertipikat yang dinyatakan hilang tidak berlaku lagi.

Nomor Berkas : 90595/2023
Nama Pemohon : SLAMET SUGIANTO
DI 301 : 8176/2023

Banjarnegara, 18 September 2023
Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Banjarnegara
Ttd
NURDIN KAREPESINA, S.SiT.
NIP. 19670616 199103 1 004